BAB IV

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Obyek Penelitian**
2. **Gambaran Umum Kecamatan Lebaksiu**

Kecamatan Lebaksiu merupakan salah satu dari 18 wilayah Kecamatan di Kabupaten Tegal, yang terletak di sebelah selatan Kecamatan Slawi menuju arah Purwokerto. Kecamatan Lebaksiu meliputi 15 Pedesaan : Balaradin, Dukuhdamu, Dukuhlo, Jatimulya, Kajen, Kambangan, Kesuben, Lebakgowah, Lebaksiu Kidul, Lebaksiu Lor, Pendawa, Slarang Kidul, Tegalandong, Timbangreja, Yamansari. Dengan Luas wilayah seluruhnya mencapai 4.096,00 Ha dengan perbatasan :

* Sebelah selatan ; Kecamatan Balapulang dan Kecamatan Jatinegara.
* Sebelah utara ; Kecamatan Slawi dan Kecamatan. Dukuhwaru.
* Sebelah barat ; Kecamatan Balapulang dan Kecamatan Pagerbarang.
* Sebelah timur ; Sungai [Kali Gung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kali_Gung) yang di sebelah timurnya merupakan wilayah Kecamatan Pangkah.

Kecamatan Lebaksiu dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tegal sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tegal sebagai implikasi dari lahirnya Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang – Undang Nomor 9 Tahun 2015. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2019 tersebut ditindaklanjuti dengan terbitnya Peraturan Bupati Tegal Nomor 33 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan.

Desa Lebaksia Kidul menjadi wilayah yang paling luas di [Kecamatan Lebaksiu](https://www.tribunnewswiki.com/tag/kecamatan-lebaksiu), yakni mencapai 444,44 Ha. Urutan keduanya adalah Tegalandong dengan luas 407,48 Ha. Sementara Desa yang luasnya paling kecil adalah Desa Pendawa, yang luasnya hanya mencapai 140,90 Ha.

Berdasarkan data BPS tahun 2023, [Kecamatan Lebaksiu](https://www.tribunnewswiki.com/tag/kecamatan-lebaksiu) memiliki penduduk sejumlah 102.917 jiwa. Dari jumlah tersebut, 51.864 jiwa merupakan penduduk laki-laki. Sementara jumlah penduduk perempuan mencapai 51.053 jiwa. Wilayah dengan penduduk terbanyak adalah Desa Yamansari, dengan total 12.964 jiwa. Urutan keduanya adalah Desa Kesuben, sejumlah 11.857 jiwa. Sementara itu Desa Kajen menjadi desa yang penduduk paling sedikit, yaitu hanya sebesar 4.159 jiwa.

Nama Lebaksiu berasal dari gabungan kata "Lebak" dan "Ciut". Lebak berarti lembah dan ciut berarti sempit. Jadi, nama Lebaksiu berarti lembah yang sempit. Lebaksiu merupakan sebuah kecamatan yang letaknya di sebelah selatan Kecamatan Slawi. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, atau penambang pasir dan batu. Kawasan Lebaksiu dikenal juga sebagai hunian para "sultan" pedagang martabak. Martabak manis yang kita kenal selama ini adalah berasal dari Kecamatan Lebaksiu, Tegal. Banyak pemudanya yang merantau dan berjualan martabak manis di berbagai daerah di Indonesia. Martabak Lebaksiu merupakan perpaduan martabak India dengan cita rasa Indonesia.

1. **Visi dan Misi**
2. **Visi**

Demi terwujudnya program pemerintah daerah. Kecamatan Lebaksiu mendukung pencapaian Visi Kabupaten Tegal yaitu "Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tegal yang Sejahtera, Mandiri, Unggul, Berbudaya, dan Berakhlak Mulia" “mbangun berkah, gawe bungah”.

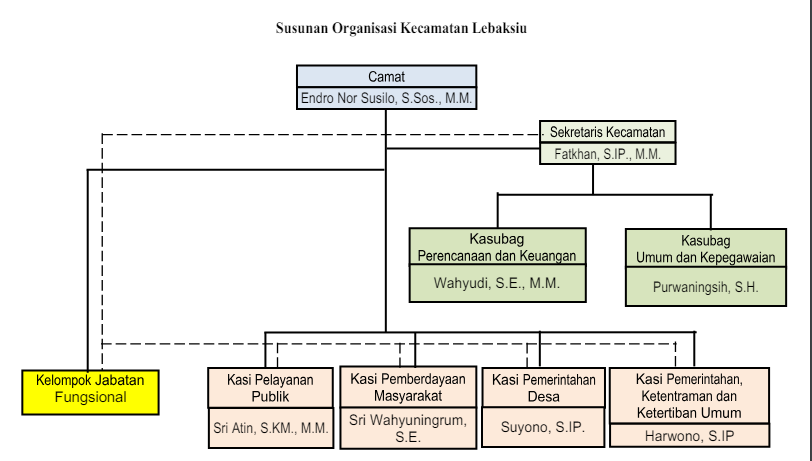
1. **Misi**

Dalam mewujudkan Visi Kecamatan Lebaksiu terdapat 5 (lima) Misi yang akan dilaksanakan sesuai kurun waktu RPJMD Kabupaten Tegal, yaitu :

1. Mewujudkan pemerintahan yang bersih, terbuka, akuntabel, dan efektif melayani rakyat.
2. Memperkuat daya saing melalui pembangunan infrastruktur yang handal, berkualitas, dan terintegrasi serta berwawasan lingkungan.
3. Membangun perekonomian rakyat yang kokoh, maju, berkeadilan, dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui penguatan layanan bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menciptakan tata kehidupan masyarakat yang tertib, aman, tentram, dan nyaman dengan tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal.
6. **Struktur Pemerintahan**

Berdasarkan peraturan Bupati Tegal Nomor 33 Tahun 2021 tentang Kependudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tegal. Maka, Kecamatan Lebaksiu merupakan perangkat daerah sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mepunyai wilayah kerja tertentu dipimpin oleh Camat yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Kecamatan mengadakan koordinasi dengan Dinas / Instansi terkait. Wilayah administrasi di 15 desa dipimpin oleh Kepala Desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat setiap 6 Tahun sekali. Sementara pegawai yang bekerja di Kantor Desa dan Kelurahan Tercatat lebih dari 150 orang.

 SUMBER : PPID KECAMATAN LEBAKSIU

**Gambar 8**

**Struktur Organisasi Kecamatan Lebaksiu**

Berdasarkan gambar 8 di atas, terdapat bagan Struktur Organisasi Kecamatan Lebaksiu yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Camat

Camat mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintahan.

1. Sekretaris Kecamatan

Sekretaris Kecamatan mempunyai tugas pokok membantu Camat dalam melaksanakan pengoordinasian penyiapan bahan penyusunan perencanaan, penatausahaan urusan keuangan, kepegawaian dan umum, dan pengoordinasian penyelenggaraan tugas kecamatan.

1. Kasubag Perencanaan dan Keuangan

Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan mempunyai tugas pokok membantu Sekretaris Kecamatan dalam melakukan identifikasi, analisis, pengolahan dan penyajian data untuk penyiapan bahan penyusunan perencanaan, melakukan penyiapan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan, dan melakukan pengelolaan keuangan.

1. Kasubag Umum dan Kepegawaian

Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas pokok membantu Sekretaris Kecamatan dalam melakukan urusan ketatausahaan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, perpustakaan, humas dan protokol.

1. Kepala Seksi Pelayanan Publik

Kepala Seksi Pelayanan Publik mempunyai tugas pokok membantu Camat dalam melakukan penyelenggaraan kegiatan pelayanan publik di tingkat kecamatan, dan membina penyelenggaraan kelurahan sebagai perangkat kecamatan bagi kecamatan yang membawahi kelurahan dan pemerintahan desa.

1. Kepala Seksi Pemerintahan, Ketentraman, dan Ketertiban Umum

Kepala Seksi Pemerintahan, Ketentraman, dan Ketertiban Umum mempunyai tugas pokok membantu Camat dalam melakukan penyelenggaraan Pemerintahan, Ketentraman, dan Ketertiban Umum, penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.

1. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat

Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas pokok membantu Camat dalam melakukan Pemberdayaan Masyarakat. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas Camat dalam penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di Seksi Pemberdayaan Masyarakat.

1. Kepala Seksi Pemerintahan Desa

Kepala Seksi Pemerintahan Desa mempunyai tugas pokok membantu Camat dalam melakukan pembinaan kegiatan Pemerintahan Desa. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Kepala Seksi Pemerintahan Desa mempunyai fungsi melaksanakan sebagian tugas Camat dalam penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di Seksi Pemerintahan Desa.

1. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas pokok membantu Camat dalam pelaksanaan wewenang, tugas pokok dan fungsi Kecamatan sesuai uraian tugas berdasarkan Pedoman Angka Kredit Jabatan. Dalam menjalankan tugasnya kelompok jabatan fungsional mendasarkan pada prinsip kompetensi, keahlian/ keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

1. **Hasil Penelitian**
2. Pengujian Instrumen Penelitian
3. **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau keefektifan suatu item pertanyaan. Metode yang sering digunakan untuk menilai validitas kuesioner adalah dengan korelasi *product moment*. Istilah pernyataan dikatakan valid jika rhitung lebih besar dari rtabel atau jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan 30 responden.

**Tabel 8**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Literasi Keuangan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode\_Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Nilai Sig.** | **Kriteria** |
| LK\_1 | 0,859 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| LK\_2 | 0,754 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| LK\_3 | 0,734 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| LK\_4 | 0,707 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| LK\_5 | 0,885 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| LK\_6 | 0,830 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| LK\_7 | 0,693 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| LK\_8 | 0,648 | 0,361 | 0,000 | Valid |

Sumber : Data Primer yang Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi (rhitung) yang lebih besar dari nilai rtabel yang sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh indikator tersebut telah valid dan sah untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

**Tabel 9**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan Investasi**

| **Kode\_Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Nilai Sig.** | **Kriteria** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| PI\_1 | 0,754 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| PI\_2 | 0,540 | 0,361 | 0,003 | Valid |
| PI\_3 | 0,617 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| PI\_4 | 0,789 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| PI\_5 | 0,770 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| PI\_6 | 0,690 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| PI\_7 | 0,843 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| PI\_8 | 0,900 | 0,361 | 0,000 | Valid |

Sumber : Data Primer yang Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan investasi dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi (rhitung) yang lebih besar dari nilai rtabel yangsebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh indikator tersebut telah valid dan sah untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

**Tabel 10**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Modal Minimal Investasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode\_Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Nilai Sig.** | **Kriteria** |
| MMI\_1 | 0,806 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| MMI\_2 | 0,865 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| MMI\_3 | 0,689 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| MMI\_4 | 0,742 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| MMI\_5 | 0,588 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| MMI\_6 | 0,732 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| MMI\_7 | 0,437 | 0,361 | 0,005 | Valid |
| MMI\_8 | 0,720 | 0,361 | 0,000 | Valid |

Sumber : Data Primer yang Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel modal minimal investasi dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi (rhitung) yang lebih besar dari nilai rtabel yang sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh indikator tersebut telah valid dan sah untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

**Tabel 11**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kemajuan Teknologi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode\_Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Nilai Sig.** | **Kriteria** |
| KT\_1 | 0,876 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| KT\_2 | 0,742 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| KT\_3 | 0,910 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| KT\_4 | 0,870 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| KT\_5 | 0,879 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| KT\_6 | 0,857 | 0,361 | 0,000 | Valid |

Sumber : Data Primer yang Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kemajuan teknologi dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi (rhitung) yang lebih besar dari nilai rtabel yang sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh indikator tersebut telah valid dan sah untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

**Tabel 12**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Investasi**

| **Kode\_Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Nilai Sig.** | **Kriteria** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| MI\_1 | 0,709 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| MI\_2 | 0,808 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| MI\_3 | 0,814 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| MI\_4 | 0,722 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| MI\_5 | 0,878 | 0,361 | 0,000 | Valid |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| MI\_6 | 0,810 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| MI\_7 | 0,824 | 0,361 | 0,000 | Valid |
| MI\_8 | 0,616 | 0,361 | 0,000 | Valid |

Sumber : Data Primer yang Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel minat investasi dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi (rhitung) yang lebih besar dari nilai rtabel yang sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh indikator tersebut telah valid dan sah untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. **Uji Reliabilitas**

Alat yang efektif belum tentu dapat diandalkan, dan alat yang andal seringkali efektif. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas instrumen, digunakan rumus cronbach alpha untuk menguji reliabilitas konsistensi internal dari data yang diperoleh. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *chronbach’s* *alpha*-nya lebih besar dari 0,7.

**Tabel 13**

**Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Chronbach’s Alpha** | **Keterangan** |
| Literasi Keuangan | 0.895 | Reliabel |
| Pengetahuan Investasi | 0,881 | Reliabel |
| Modal Minimal Investasi | 0,849 | Reliabel |
| Kemajuan Teknologi | 0,926 | Reliabel |
| Minat Investasi Saham | 0,898 | Reliabel |

Sumber : Data Primer yang Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 13, terlihat bahwa nilai koefisien *cronbach’s alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Maka, dapat dikatakan bahwasannya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel.

1. Gambaran Umum responden

Penelitian ini mengukur pengaruh dari literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi pada minat berinvestasi saham di kalangan generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil pengujian, maka perlu diketahui terlebih dahulu responden pada penelitian ini. Deskripsi responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan status pekerjaannya. Agar lebih jelasnya, terdapat beberapa tabel yang berkaitan dengan deskripsi responden generasi Z di Kecamatan Lebaksiu.

Berikut di bawah ini terdapat deskripsi responden berdasarkan asal desa responden :

**Tabel 14**

**Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Desa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Asal Desa** | **Jumlah Responden** | **Persentase (%)** |
| Balaradin | 6 | 6 % |
| Dukuhdamu | 4 | 4 % |
| Dukuhlo | 4 | 4 % |
| Jatimulya | 5 | 5 % |
| Kajen | 4 | 4 % |
| Kambangan | 9 | 9 % |
| Kesuben | 12 | 12 % |
| Lebakgowah | 6 | 6 % |
| Lebaksiu Kidul | 7 | 7 % |
| Lebaksiu Lor | 5 | 5 % |
| Pendawa | 5 | 5 % |
| Slarang Kidul | 5 | 5 % |
| Tegal Andong | 8 | 8 % |
| Timbangreja | 6 | 6 % |
| Yamansari | 12 | 12 % |
| **Jumlah** | **100** | **100 %** |

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 14 di atas, terdapat hasil perhitungan dan pengelompokan responden terkait kategori asal desa responden yaitu terdiri dari 12 responden berasal dari desa Kesuben dan Yamansari, 9 responden berasal dari desa Kambangan, 8 responden berasal dari desa Tegalandong, 7 responden berasal dari desa Lebaksiu Kidul, 6 responden berasal dari desa Balaradin, Lebakgowah, dan Timbangreja, 5 responden berasal dari desa Jatimulya, Lebaksiu Lor, Pendawa, dan Slarang Kidul, dan 4 responden berasal dari desa Dukuhdamu, Dukuhlo, dan Kajen.

Berikut di bawah ini terdapat deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin responden :

**Tabel 15**

**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah Responden** | **Persentase (%)** |
| Laki – laki | 45 | 45 % |
| Perempuan | 55 | 55 % |
| **Jumlah** | **100** | **100 %** |

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 15 di atas, terdapat hasil perhitungan dan pengelompokan responden terkait kategori jenis kelamin responden yaitu terdiri dari 45 responden laki-laki dan 55 responden perempuan.

Berikut di bawah ini terdapat deskripsi responden berdasarkan usia responden :

**Tabel 16**

**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia** | **Jumlah Responden** | **Persentase (%)** |
| 18 – 20 Tahun | 28 | 28 % |
| 21 – 23 Tahun | 55 | 55 % |
| 24 – 26 Tahun | 17 | 17 % |
| **Jumlah** | **100** | **100 %** |

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 16 di atas, terdapat hasil perhitungan dan pengelompokan responden terkait kategori usia responden yaitu terdiri dari 28 responden berusia 18 – 20 tahun, 55 responden berusia 21 – 23 tahun, dan 17 responden berusia 24 – 26 tahun.

Berikut di bawah ini terdapat deskripsi responden berdasarkan status pekerjaan responden :

**Tabel 17**

**Deskripsi Responden berdasarkan Status Pekerjaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pekerjaan** | **Jumlah Responden** | **Persentase (%)** |
| Mahasiswa | 62 | 62 % |
| Buruh Harian Lepas | 4 | 4 % |
| Pegawai BUMN | 3 | 3 % |
| Pegawai Swasta | 17 | 17 % |
| Pegawai Honorer | 7 | 7 % |
| Wiraswasta/Wirausaha | 7 | 7 % |
| **Jumlah** | **100** | **100 %** |

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 17 di atas, terdapat hasil perhitungan dan pengelompokan responden terkait kategori status pekerjaan responden yaitu terdiri dari 62 responden berstatus Mahasiswa, 17 responden berstatus Pegawai Swasta, 7 responden berstatus Pegawai Honorer dan Wiraswasta, 4 responden berstatus Buruh Harian Lepas, dan 3 responden berstatus Pegawai BUMN.

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara termudah untuk memeriksa normalitas residual yaitu dengan menganalisis uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). Apabila hasil uji signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) lebih besar dari 0,05 berarti mengindikasikan bahwa data pada variabel berdistribusi normal.

**Tabel 18**

**Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrov-Smirnov (K-S)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.24133641 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .082 |
| Positive | .048 |
| Negative | -.082 |
| Test Statistic | | .082 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .097c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Terlihat pada tabel 18, dapat dilihat bahwa besarnya nilai asymp. Sig. (2-tailed) pada uji kolmogorov-smirnov yaitu 0,116. Artinya, data telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (0,097 ≥ 0,05). Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwasanya asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak akan ada korelasi antar variabel independennya. Penilaian yang umum dipakai untuk melihat tidak adanya multikolinieritas yaitu apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

**Tabel 19**

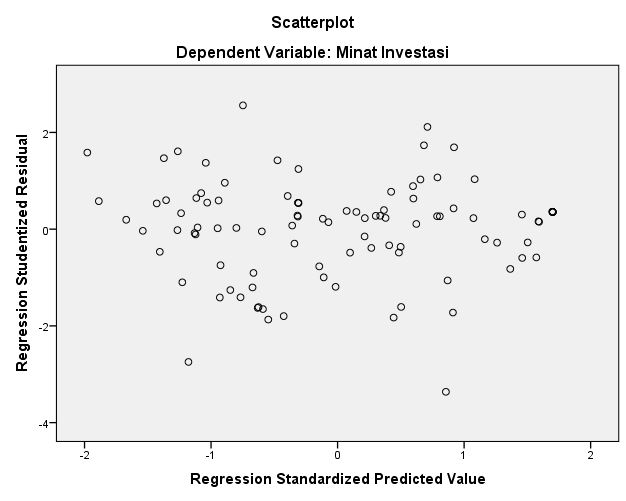
**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Literasi Keuangan | .489 | 2.045 |
| Pengetahuan Investasi | .452 | 2.215 |
| Modal Minimal Investasi | .393 | 2.544 |
| Kemajuan Teknologi | .377 | 2.652 |
| a. Dependent Variable: Minat Investasi | | | | |

Berdasarkan tabel 19 di atas, terdapat hasil perhitungan uji multikolinieritas pada bagian *collinearity statistic* yang menunjukkan bahwa nilai VIF dari keempat variabel independen yaitu masing-masing sebesar 2,045, 2,215, 2,544, dan 2,652 yang artinya semua nilai VIF lebih kecil dari batas nilai VIF yang telah ditentukan yaitu sebesar 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu observasi ke observasi lainnya konstan maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y prediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 9**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

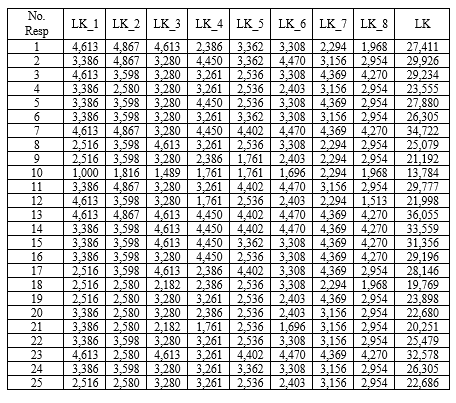
Berdasarkan gambar 9 di atas, terdapat grafik scatterplot yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya, tidak mengalami gejala heteroskedastistas pada model regresi dalam penelitian ini.

1. Metode Succesive Interval

Data pada penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai data ordinal. Sedangkan analisis regresi dalam penelitian hanya dapat dilakukan apabila skala pengukuran yang digunakan berupa data interval. Maka dari itu untuk memenuhi persyaratan pada metode tersebut, apabila kita menggunakan skala berdata ordinal, maka data ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu kedalam bentuk data interval. Metode *succesive* intervalpada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* *microsoft excel*.

**Tabel 20**

**Sampel Hasil Perhitungan MSI**

****

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel 20 di atas, terdapat sampel dari hasil perhitungan metode *succesive* interval. Untuk hasil perhitungan secara selengkapnya tercatat di lampiran 4 pada halaman 150.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh linier antara variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependennya.

**Tabel 21**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1.185 | 1.748 |  | -.678 | .500 |
| Literasi Keuangan | .013 | .076 | .013 | .171 | .865 |
| Pengetahuan Investasi | .431 | .083 | .397 | 5.184 | .000 |
| Modal Minimal Investasi | .446 | .083 | .442 | 5.381 | .000 |
| Kemajuan Teknologi | .143 | .100 | .119 | 1.426 | .157 |
| a. Dependent Variable: Minat Investasi | | | | | | |

Berdasarkan tabel 21 diatas, terdapat hasil *output* perhitungan dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini, didapatkan persamaan regresi yaitu Ý = - 1,185 + 0,013 X1 + 0,431 X2 + 0,446 X3 + 0,143 X4 + *e.* Dengan menggunakan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil suatu analisis bahwa :

1. Konstanta sebesar - 1,185 yang menunjukkan jika literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi bernilai 0, maka minat berinvestasi saham pada masyarakat generasi Z di Kecamatan Lebaksiu adalah bernilai - 1,185.
2. Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,013 dan bertanda positif yang berarti apabila nilai literasi keuangan meningkat sedangkan nilai dari variabel independen lainnya tetap, maka diharapkan minat berinvestasi saham pada masyarakat generasi Z di Kecamatan Lebaksiu juga akan meningkat.
3. Koefisien regresi untuk variabel pengetahuan investasi sebesar 0,431 dan bertanda positif yang berarti apabila nilai pengetahuan investasi meningkat sedangkan nilai dari variabel independen lainnya tetap, maka diharapkan minat berinvestasi saham pada masyarakat generasi Z di Kecamatan Lebaksiu juga akan meningkat.
4. Koefisien regresi untuk variabel modal minimal investasi sebesar 0,446 dan bertanda positif yang berarti apabila modal minimal investasi meningkat sedangkan nilai dari variabel independen lainnya tetap, maka diharapkan minat berinvestasi saham pada masyarakat generasi Z di Kecamatan Lebaksiu juga akan meningkat.
5. Koefisien regresi untuk variabel kemajuan teknologi sebesar 0,143 dan bertanda positif yang berarti apabila kemajuan teknologi meningkat sedangkan nilai dari variabel independen lainnya tetap, maka diharapkan minat berinvestasi saham pada masyarakat generasi Z di Kecamatan Lebaksiu juga akan meningkat.
6. Koefisien regresi secara simultan dari variabel literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi sebesar 1,033 dan bertanda positif yang berarti apabila literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi meningkat secara bersama-sama, maka diharapkan minat berinvestasi saham pada masyarakat generasi Z di Kecamatan Lebaksiu juga akan meningkat.
7. Uji Hipotesis Partial (Uji t)

Uji t atau uji hipotesis partial pada hakekatnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel penjelas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi atau probabilitasnya adalah sebesar 5% atau 0,05.

**Tabel 22**

**Hasil Uji Hipotesis Partial (Uji t)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1.185 | 1.748 |  | -.678 | .500 |
| Literasi Keuangan | .013 | .076 | .013 | .171 | .865 |
| Pengetahuan Investasi | .431 | .083 | .397 | 5.184 | .000 |
| Modal Minimal Investasi | .446 | .083 | .442 | 5.381 | .000 |
| Kemajuan Teknologi | .143 | .100 | .119 | 1.426 | .157 |
| a. Dependent Variable: Minat Investasi | | | | | | |

Berdasarkan tabel 22 di atas, terdapat output pengujian hipotesis partial. Dengan demikian, dari hasil output tersebut dapat diketahui pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Dari hasil pengujian partial variabel literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung sebesar 0,171 dan tingkat signifikansinya senilai 0,865. Dengan demikian, berarti variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 pada variabel literasi keuangan diterima.
2. Dari hasil pengujian partial variabel pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung sebesar 5,184 dan tingkat signifikansinya senilai 0,000 . Dengan demikian, berarti variabel pengetahuan investasi berpengaruh secara positif pada signifikansi 1% terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 pada variabel pengetahuan investasi ditolak.
3. Dari hasil pengujian partial variabel modal minimal investasi terhadap minat berinvestasi saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung sebesar 5,381 dan tingkat signifikansinya senilai 0,000. Dengan demikian, berarti variabel modal minimal investasi berpengaruh secara positif pada signifikansi 1% terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 pada variabel modal minimal investasi ditolak.
4. Dari hasil pengujian partial variabel kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung sebesar 1,426 dan tingkat signifikansinya senilai 0,157. Dengan demikian, berarti variabel kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 pada variabel kemajuan teknologi diterima.
5. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F atau uji hipotesis simultan merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen) secara bersama-sama.

**Tabel 23**

**Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2180.095 | 4 | 545.024 | 70.664 | .000b |
| Residual | 732.728 | 95 | 7.713 |  |  |
| Total | 2912.822 | 99 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Minat Investasi | | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi | | | | | | | |

Berdasarkan tabel 23 di atas, terdapat output dari hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai Fhitung sebesar 70,644 dan tingkat signifikansinya senilai 0,000. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasannya secara simultan dari variabel literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi berpengaruh secara positif pada signifikansi 1% terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu.

1. Analisis Koefisien Determinasi

Pada uji regresi linier berganda juga menganalisis besarnya nilai koefisien determinasi (r2) secara keseluruhan. r2 digunakan untuk mengukur ketepatan tertinggi dari analisis regresi linier berganda. Ketika r2 mendekati 1 (satu) maka menunjukkan semakin kuat model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sebaliknya, apabila r2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya.

**Tabel 24**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .865a | .748 | .738 | 2.77721 |
| a. Predictors: (Constant), Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi | | | | |
| b. Dependent Variable: Minat Investasi | | | | |

Berdasarkan tabel 24 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,738. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya besarnya pengaruh dari literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu sebesar 73,8 % dan sisanya sebesar 26,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

1. **Pembahasan**
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis partial (uji t) variabel literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai thitung sebesar 0,171 dan tingkat signifikansinya senilai 0,865. Dengan demikian, berarti variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 pada variabel literasi keuangan diterima.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu tidak selaras dengan *theory of planned behaviour* yang menjelaskan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan dengan baik akan memiliki sikap yang lebih positif dalam dirinya terhadap perilaku seperti aktivitas berinvestasi saham. Namun, dalam penelitian ini menujukkan besar kecilnya minat investasi tidak dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya. Karena, menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), menyatakan bahwa prinsip dasar literasi keuangan lebih menekankan pada pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti mampu mengontrol pendapatan dan pengeluaran individu dan tidak terlalu menekankan pada aspek berinvestasi. Dengan demikian, minat berinvestasi saham tidak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat literasi keuangan.

Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu bahwa literasi keuangan yang dimiliki generasi Z di Kecamatan Lebaksiu kurang baik. Karena, mayoritas dari pernyataan generasi Z di Kecamatan Lebaksiu menyatakan bahwa mereka kurang memiliki keterampilan praktik dengan baik dalam hal mengelola kelebihan keuangan yang mereka miliki, sehingga sebagian dari generasi Z di Kecamatan Lebaksiu menyatakan tidak memiliki tabungan untuk modal berjaga-jaga sebagai dana darurat pribadi dikarenakan sifat konsumtifnya tersebut. Akan tetapi, walaupun sebagian dari generasi Z di Kecamatan Lebaksiu memiliki praktik literasi keuangan yang kurang, sebagian besar dari mereka tetap berminat untuk berinvestasi saham. Tetapi, ada juga sebagian kecil dari mereka belum dan tidak berminat untuk berinvestasi saham. Sehingga, seharusnya generasi Z di Kecamatan Lebaksiu lebih mampu lagi dalam mempraktikkan pemahaman mengenai literasi keuangannya dari sekarang agar lebih mampu mengelola kelebihan keuangan yang lebih baik lagi supaya mampu memperoleh keuntungan dari investasi saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah (2019) & Viana *et al*. (2021) yang menyatakan jika literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tehupelasuri *et al*. (2021), Kelly & Pamungkas (2022), dan Noviyanti & Masdiantini (2022) yang menyatakan jika literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

1. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham.

Dari hasil pengujian partial variabel pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung sebesar 5,184 dan tingkat signifikansinya senilai 0,000 . Dengan demikian, berarti variabel pengetahuan investasi berpengaruh secara positif terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 pada variabel pengetahuan investasi ditolak.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu selaras dengan *theory of planned behaviour* yang menjelaskanbahwa kontrol perilaku yang dirasakan pada pengetahuan investasi yang dimiliki seseorang turut berkontribusi terhadap minatnya untuk berinvestasi saham, karena dengan memiliki pemahaman investasi yang baik mampu memberikan setiap orang kendali atas kemampuannya seperti mampu menganalisis secara fundamental maupun secara teknikal yang memungkinkan calon investor dapat memilih jenis saham yang tepat untuk dibeli. Keinginan seseorang untuk berinvestasi saham akan muncul ketika ia memiliki kendali atas hal tersebut. Jadi, sebelum memulai berinvestasi saham, calon investor sangatlah perlu untuk memahami pengetahuan dasar seputar investasi. Menurut Lubis (2016:2), pengetahuan investor mampu membantu memudahkan dalam mengambil keputusan investasi, dikarenakan investor sudah mengetahui kategori jenis saham yang ingin diinvestasikan, mekanisme jual belinya dan melakukan analisis serta manfaat dan risiko dari menginvestasi saham tersebut sehingga mempu menghasilkan nilai keuntungan dan dapat mengelola sebuah risiko yang ada dan tentunya dapat meminimalisir potensi kerugian yang ditimbulkan saat berinvestasi saham.

Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu bahwa generasi Z di Kecamatan Lebaksiu memiliki pengetahuan investasi yang baik. Sebagian besar generasi Z di Kecamatan Lebaksiu menyatakan mereka memiliki pengetahuan dasar seputar investasi dengan baik, hal itu terlihat pada besarnya nilai rata-rata pernyataan mereka mengenai pengetahuan dan pemahaman dasar investasi yang terdiri dari jenis, *return*, dan risiko berinvestasi saham serta mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk mencari tahu lebih dalam terkait pengetahuan seputar investasi saham. Oleh karena itu, dengan tingginya pengetahuan dasar seputar investasi yang dimiliki oleh sebagian generasi Z di Kecamatan Lebaksiu membuat hasil pengetahuan investasi dalam penelitian ini berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara & Febrianto (2020), Wibowo (2020), dan Noviyanti & Masdiantini (2022) yang menyatakan jika pengetahuan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al*. (2021) yang menyatakan jika pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

1. Pengaruh modal minimal investasi terhadap minat berinvestasi saham.

Dari hasil pengujian partial variabel modal minimal investasi terhadap minat berinvestasi saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung sebesar 5,381 dan tingkat signifikansinya senilai 0,000. Dengan demikian, berarti variabel modal minimal investasi berpengaruh secara positif terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 pada variabel modal minimal investasi ditolak.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu selaras dengan gagasan *theory of planned behavior* yang menjelaskan tentang kontrol perilaku yang dirasakan seseorang mengenai kemudahan dalam menjangkau modal awal minimal berinvestasi saham akan memiliki sikap yang lebih positif dalam dirinya terhadap perilaku seperti aktivitas berinvestasi saham. Sehingga, mungkin berdampak pada minatnya untuk mulai berinvestasi saham. Menurut Bursa Efek Indonesia (2015), orang yang memiliki jumlah dana yang besar, maka ia akan semakin berminat untuk memulai investasi saham apabila syarat modal minimum awal investasi saham yang diperlukan tersebut dianggap rendah. kemudahan akses terhadap suatu produk investasi khususnya saham, tidak hanya akan meningkatkan minat seseorang terhadap produk investasi saham tersebut. Dalam hal ini, penurunan jumlah minimum modal investasi akan meningkatkan akses masyarakat terhadap minat berinvestasi saham, khususnya bagi masyarakat yang memiliki modal kecil.

Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu bahwa Generasi Z di Kecamatan Lebaksiu menganggap modal awal minimal yang ditetapkan untuk berinvestasi saham relatif murah. Sebagian besar Generasi Z di Kecamatan Lebaksiu menyatakan mereka akan mempertimbangkan besaran modal awal minimal yang diperlukan sebelum mereka memulai investasinya, modal awal yang diperlukan untuk dapat berinvestasi saham yaitu sebesar Rp 100.000. hal tersebut selaras dengan pernyataan sebagaian besar Generasi Z di Kecamatan Lebaksiu, di mana sebanyak 72 responden menyatakan mereka berminat dalam berinvestasi saham apabila modal minimal awal yang diperlukan dalam berinvestasi saham sebesar Rp 100.000. Dan mereka juga menyatakan memiliki kemampuan untuk menjangkau nominal tersebut. Dengan demikian, membuat hasil modal minimal investasi dalam penelitian ini berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Deny Yudiantoro (2022) dan Sari *et al*. (2021) yang menyatakan jika modal minimal investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin *et al*. (2021) yang menyatakan jika modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal.

1. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi saham.

Dari hasil pengujian partial variabel kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi saham dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung sebesar 1,426 dan tingkat signifikansinya senilai 0,157 . Dengan demikian, berarti variabel kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 pada variabel kemajuan teknologi diterima.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu tidak selaras dengan *theory of planned behaviour* yang menjelaskan bahwa dengan hadirnya aplikasi *smart online trading system* yang bertujuan memberi kemudahan dan efisiensi investor dalam berinvestasi akan membuat investor memiliki sikap yang positif terhadap minat berinvestasi saham. Namun, dalam penelitian ini menujukkan besar kecilnya minat investasi tidak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi berupa aplikasi investasi yang modern. Karena, menurut Tandio & Widanaputra (2016), menyatakan bahwa pada dasarnya adanya *online trading* maupun *mobile trading* hanya bentuk inovasi yang dibuat untuk membantu memudahkan seseorang dalam bertransaksi investasi saham agar menjadi lebih praktis dan mudah dilakukan kapan saja dan dimana saja, bukan sebagai bentuk kebijakan untuk meningkatkan jumlah investor saham yang seperti Bursa Efek lakukan. Dengan demikian, minat berinvestasi saham tidak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat kemajuan teknologi.

Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu bahwa anggapan atau pernyataan Generasi Z di Kecamatan Lebaksiu terhadap hadirnya aplikasi *smart online trading system* kurang baik. Karena sebagian Generasi Z di Kecamatan Lebaksiu menganggap bahwa adanya aplikasi investasi yang canggih belum mampu memberikan banyak kenyamanan bagi investor dalam bertransaksi saham. Akan tetapi, walaupun sebagian generasi Z di Kecamatan Lebaksiu menganggap aplikasi investasi belum sepenuhnya memberikan kenyamanan investor dalam bertransaksi saham, sebagian besar dari mereka tetap berminat untuk berinvestasi saham. Tetapi, ada juga sebagian kecil dari mereka belum dan tidak berminat untuk berinvestasi saham. Sehingga, seharusnya generasi Z di Kecamatan Lebaksiu harus lebih mampu lagi dalam mempelajari dan menerapkan penggunaan aplikasi berinvestasi saham terebut dengan lebih baik lagi, agar dapat memperoleh banyak kenyamanan saat bertransaksi saham supaya mampu memperoleh banyak keuntungan dari investasinya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani *et al*. (2022) yang menyatakan jika kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara & Febrianto (2020) yang menyatakan jika kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

1. Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi saham.

Dari hasil pengujian simultan (uji F) menggunakan SPSS diperoleh nilai Fhitung sebesar 70,644 dan tingkat signifikansinya senilai 0,000. Dengan demikian, berarti variabel literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu.

Implikasi Uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa faktor literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi secara bersama-sama mampu mempengaruhi minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Dengan mempunyai tingkat literasi keuangan dan pengetahuan investasi yang baik dapat membuat pemahaman dan kepercayaan diri calon investor meningkat, dan dengan syarat modal minimal yang rendah juga membuat investasi menjadi lebih mudah untuk dijangkau dengan dana yang dimiliki, dan dengan adanya kemajuan teknologi dapat membuat proses berinvestasi dan akses informasi seputar investasi saham menjadi lebih mudah. Ketika faktor-faktor ini bersatu, maka akan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk meningkatkan minat dan partisipasi generasi Z dalam berinvestasi saham.

BAB V

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung sebesar 0,171 < nilaittabel sebesar 1,98, dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,865 > 0,05.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, pengetahuan investasi berpengaruh secara positif terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung sebesar 5,184 > nilaittabel sebesar 1,98, dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, modal minimal investasi berpengaruh secara positif terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung sebesar 5,381 > nilaittabel sebesar 1,98, dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Hal ini dibuktikan dari nilai thitung sebesar 1,426 < nilaittabel sebesar 1,98, dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,157 > 0,05.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima, variabel literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi secara simultan berpengaruh secara positif terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Hal ini dibuktikan dari nilai Fhitung sebesar 70,664 > nilaiFtabel sebesar 2,46, dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05.
6. Saran

Beberapa saran yang penulis dapat berikan berkaitan dengan hasil pada penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa, dapat memperluas wilayah pengambilan data agar dapat menambahkan jumlah sampel yang digunakan sehingga lebih dapat menggeneralisasi wilayah Kab. Tegal serta hasil penelitian yang dapat lebih maksimal dan akurat dalam menjelaskan variabel minat investasi saham. dan disarankan untuk menambah variabel independen yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti variabel faktor demografi, faktor lingkungan, pendapatan, motivasi, risiko, dan return yang diinginkan.
2. Bagi Bursa Efek dan Perusahaan Sekuritas, disarankan untuk melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah daerah dengan datang langsung ke wilayah yang ada di Kab. Tegal dan membuat kampanye agar niat berinvestasi masyarakat generasi Z dapat meningkat seperti membuat program berupa seminar, sosialisasi dan pelatihan mengenai investasi saham. dan disarankan selalu rutin memberi edukasi secara masif ke masyarakat mengenai investasi pada jaman digital melalui social media seperti youtube, instagram, dan tiktok agar membuat masyarakat memiliki niat untuk berinvestasi.
3. Bagi Generasi Z yang memiliki niat untuk berinvestasi saham disarankan untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan dan memperdalam pengetahuan seputar investasi sehingga mampu meminimalisir risiko dari investasi. dan disarankan untuk mengikuti pelatihan serta mengikuti petunjuk dari Bursa Efek yang tujuannya menambah edukasi yang lengkap tentang saham dan memahami konsep yang ada agar bisa mencapai finansial yang sejahtera.